

GUTNIUS

BILONG CM INDONESIA - DOMUS KIUNGA PNG

Edisi Kesembilan Belas

Agustus 2025

Tim Redaksi:

- Rm. Antonius Wiwit S, CM
- Rm. Aloysius Bulu Lero, CM
- Rm. Martinus A. Paryanto, CM
- Rm. G. Sandy D. Kuncara, CM



SALAM REDAKSI:

Kami kembali hadir melalui edisi kesembilan belas dengan mewartakan kabar Domus Kiunga Papua Nugini.

Sebelumnya, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada para pemerhati misi atas apresiasi, masukan, saran dan tanggapan atas buletin Gutnius edisi kedelapan belas.

Pada edisi kesembilan belas ini, kami mengabarkan aneka kegiatan dan pengalaman kami selama bermisi dan melayani umat di Keuskupan Daru-Kiunga.

Tidak lupa, kami tetap mengharapkan masukan dan saran dari para pemerhati misi, serta doa dan dukungannya untuk karya perutusan kami di Keuskupan Daru Kiunga, Papua Nugini.

TOPIK UTAMA

Para Bocil dan Romonya



Salah satu kekhasan berpastoral di wilayah Keuskupan Daru-Kiunga, khususnya di Paroki-paroki dimana para romo CM berkarya, adalah kehadiran anak-anak. Jumlah mereka cukup banyak. Anak-anak ini sering bermain dan beraktivitas di lingkungan gereja, karena letak sekolah dan gereja yang berdekatan. Kehadiran anak-anak dengan segala tingkah polahnya ini memberikan hiburan dan kegembiraan bagi kami para imam yang sendiri tinggal di pastoran. Anak-anak sering datang ke lingkungan gereja, baik ketika jam istirahat sekolah maupun pada saat sepulang sekolah, karena adanya halaman yang luas untuk mereka beraktivitas, baik itu untuk bermain, berolah raga, atau sekedar “mengusili”

romonya. Setidaknya hal inilah yang tampak di kompleks Gereja Matkonnai. Anak-anak sering datang ke kompleks gereja. Hanya sekedar bermain atau melihat ayam-ayam yang dipelihara oleh Rm. Paryanto. Bahkan ada juga yang melihat dan mengikuti apa yang dilakukan oleh Rm. Paryanto. Perlu diketahui bahwa tidak banyak kegiatan atau hiburan yang bisa dilakukan oleh anak-anak. Oleh karena itu, mereka datang ke gereja. Di sisi lain, kehadiran anak-anak itu, dengan segala kepolosannya, keusilannya, dan tingkah polahnya, juga menjadi hiburan bagi Rm. Paryanto yang tinggal sendiri di pastoran. Rm. Paryanto dengan anak-anak menjadi teman yang akrab. Hal yang menarik adalah anak-anak ini berusaha mencari perhatian dari Rm. Paryanto dengan berinisiatif membersihkan halaman atau membantu pekerjaan Rm. Paryanto, agar mendapatkan snack berupa biskuit, wafer, atau permen dan juga minuman serbuk (seperti Marimas, kalau di Indonesia). Bahkan ketika mengetahui mobil pastoran kotor, anak-anak pasti langsung berteriak dan berebut untuk mencuci mobil. Singkat kata, kegiatan yang dilakukan Rm. Paryanto di halaman, tidak lepas dari kerumunan anak-anak, entah itu ganti ban mobil, bersihkan halaman, pasang solar panel, angkat barang, dan lain sebagainya. Bahkan ketika Rm. Paryanto menghidupkan mobil, anak-anak itu sudah siap, apabila diijinkan ikut. Ya sekedar berkeliling naik mobil dan duduk di bak

belakang, itu sudah menjadi sebuah kebahagiaan dan sukacita bagi anak-anak. Bagi Rm. Paryanto, banyaknya anak-anak yang bermain di halaman gereja juga menjadi hal yang positif, yaitu anak-anak tidak keluyuran di jalan raya dan tempat-tempat yang rawan untuk mereka, seperti aneka judi.

Di dalam hidup menggereja, anak-anak termasuk umat yang rajin dalam mengikuti Perayaan Ekaristi, sehingga komuni “bathuk” (berkat untuk anak) seringkali menjadi lebih banyak dibanding komuni Tubuh Kristus. Dalam hal liturgi, anak-anak dilibatkan dalam koor dan tarian perarakan. Bahkan dalam perayaan Kamis Putih 2024 di Paroki Our Lady of Papua Kungim, anak-anak berperan sebagai rasul yang dibasuh kakinya. Sedangkan kegiatan rohani lainnya untuk anak-anak adalah sekolah minggu, misdinar, dan devosi Kerahiman Ilahi. Tidak jarang, anak-anak juga diajak untuk turne ke stasi-stasi terdekat untuk menemani romonya. Sesekali para romo mengapresiasi kehadiran anak-anak dalam mengikuti perayaan Ekaristi ini dengan memberi mereka wafer atau permen setelah misa, agar anak-anak semakin rajin dan bersemangat.



Anak-anak mencuci mobil di Pastoran Matkomnai



Anak-anak menemani Rm. Aloy turne



Melihat banyaknya jumlah anak-anak yang ada ini, muncullah keprihatinan dari para romo CM yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga ini untuk memberikan pembinaan secara formal bagi mereka, khususnya bagi anak-anak usia dini, yaitu usia 4-6 tahun. Untuk itulah pada pertengahan tahun 2014, Rm. Gunawan dan para romo

CM lainnya mulai digagas dan direncanakan untuk mendirikan Taman Kanak-Kanak bagi anak-anak usia dini di Pusat Paroki Matkomnai, Stasi Yenkenai, dan Stasi Dande. Para romo bekerja sama dengan kepala kampung, pemangku tanah adat, dan para ketua lingkungan, akhirnya dapat mewujudkan terbentuknya Taman Kanak-Kanak tersebut. Saat ini, sekolah-sekolah ini sudah berkembang, baik dari jumlah siswa dan jumlah sekolah. Untuk di wilayah Paroki Matkomnai, ada 5 sekolah TK yang



Suasana di TK Yenkenai



Suasana di TK Kungim

dikelola. Sedangkan pada tahun 2024, Rm. Wiwit juga mulai mengembangkan TK di Paroki Kungim. Kehadiran anak-anak ini telah memberikan warna bagi kehidupan menggereja di Paroki-Paroki dimana para romo CM berkarya. Anak-anak adalah masa kini dan masa depan Gereja di Keuskupan Daru-Kiunga ini, dengan memberikan pendampingan, baik secara rohani dan jasmani, anak-anak akan menjadi generasi yang dapat diandalkan bagi Gereja dan masyarakat. Dan anak-anak telah menjadi teman setia bagi para romo di pastoran dengan segala kepolosan dan tingkah polahnya.



BERITA PAROKI

Paroki St. John, Matkomnai

Pembinaan Misdinar

Jumat-Sabtu, 25-26 Juli 2025, sebanyak 34 misdinar Matkomnai hadir berkumpul di area gereja Matkomnai. Pembinaan ini menjadi pertemuan persaudaraan dan pembinaan kecil untuk para misdinar. Dalam pertemuan ini, Rm. Paryanto mengingatkan kembali tentang panggilan khusus sebagai pelayan altar dan tanggung jawab mereka untuk melayani dengan baik dan gembira.



Sr Theodosia KYM dan Sr Rafaella KYM juga ikut membantu dalam pembinaan ini. Para suster membagikan sharing pengalamannya dan juga mengisi dengan beberapa permainan untuk semakin mempererat persaudaraan dan membangun kerjasama yang baik. Kegiatan pembinaan ini ditutup dengan makan siang bersama dan olah raga voli bersama. Semoga mereka semakin disemangati untuk melayani altar dengan baik dan gembira.



Evaluasi Tengah Tahun Kegiatan Pastoral Paroki Matkomnai

Pada hari Sabtu, 26 Juli 2025, Paroki Matkomnai mengadakan evaluasi tengah tahun untuk pelaksanaan program kegiatan pastoral selama setengah tahun terakhir, yaitu periode Januari-Juni 2025. Kegiatan ini dilaksanakan di Pastoral Center. Proses evaluasi berjalan dengan baik dan lancar. Harapannya selama paruh kedua 2025 ini, kegiatan dan dinamika umat akan menjadi lebih baik lagi.



Perayaan SCC (*Small Christian Community*) Day di Zona 2 dan Zona 3

Salah satu agenda “multitude activity” yang menjadi program di Paroki Matkomnai tahun ini adalah *SCC Day*. *SCC Day* tetap dipertahankan menjadi salah satu program *multitude activity* karena kegiatan ini dirasa sangat baik untuk mengingatkan kembali dan mempererat kembali persaudaraan umat dalam komunitas kecil. Oleh sebab itu, kegiatan ini disebut “Dari Komunitas Untuk Komunitas”.

Perayaan *SCC Day* dilaksanakan di masing-masing zona, yang terdiri atas 3 zona. Zona 1 meliputi area pusat paroki dan sekitarnya, yang sudah melaksanakan kegiatan ini pada tanggal 3-4 Mei 2025. Zona 2 meliputi Stasi Yenkenai yang dilaksanakan pada tanggal 2-3 Agustus 2025. Dan zona 3 meliputi Stasi Ningerum yang dilaksanakan pada tanggal 9-10 Agustus 2025.

Perayaan SSC Day di Stasi Yenkenai



Dalam setiap kegiatan perayaan seperti ini, Paroki Matkomnai mulai membiasakan adanya pembinaan umat yang dilaksanakan pada sehari sebelumnya. Sebenarnya pembinaan umat ini sangat sederhana dan hanya mengingatkan kembali tentang *SCC (Small Christian Community)* dan bagaimana menumbuhkannya. Rm. Paryanto sendiri selalu yakin bahwa kehidupan berparoki akan hidup kalau kehidupan berkomunitas dalam komunitas kecil (*SCC*) bertumbuh dengan baik. Maka *SCC* menjadi sangat penting dalam membangun dan merawat reksa pastoral paroki.

Perayaan SSC Day di Stasi Ningerum



Selain pembinaan kecil, dalam perayaan *SCC Day* juga diadakan perayaan Misa syukur bersama secara meriah dan kegiatan bersama setelah misa dengan menampilkan kreativitas masing-masing *SCC*, *sharing food*, dan persembahan untuk gereja.

Syukur semua kegiatan berjalan dengan baik dan lancar, umat berusaha mempersiapkan dengan baik dari persiapan sampai dengan akhir pelaksanaan *SCC Day*. Berkat *SCC Day* ini salah satu *SCC* di Ningerum memekarkan diri dan memulai sebuah *SCC* baru. Semoga perayaan *SCC Day* ini semakin menumbuhkan persaudaraan dan juga menumbuhkan iman umat.

Kunjungan Uskup ke Matkomnai



Sabtu, 9 Agustus 2025 dalam perjalanannya menuju Tabubil, Mgr. Joseph Durero, SVD (Uskup Keuskupan Daru-Kiunga) mampir ke Matkomnai untuk mengunjungi dan mengecek rumah susteran yang akan ditempati oleh para suster KYM. Rumah susteran ini memerlukan banyak perbaikan karena beberapa bagian rumah sudah lapuk dimakan rayap (maklum hampir 2 tahun rumah ini kosong, karena sudah ditinggalkan oleh para suster DW – *Daughter of Wisdom*).

Dalam rencana, para suster KYM akan memperluas pelayanan di Keuskupan Daru-Kiunga dengan membuka komunitas baru di Matkomnai dan akan menempati rumah ini, maka perlu perbaikan di beberapa bagian. Uskup bersama 2 staf keuskupan mampir

untuk memeriksa rumah tersebut dan untuk melihat kebutuhan-kebutuhan yang harus dipersiapkan untuk perbaikannya. Uskup juga mampir sebentar ke Pastoran dan sempat *ngobrol* tentang listrik tenaga matahari (*solar power*) yang telah dirakit oleh Rm. Paryanto untuk penerangan dan kebutuhan listrik di pastoran dan area gereja. Setahun lebih ini, Rm. Paryanto mencoba membenahi dan menambahi *solar power* di Pastoran Matkomnai supaya cukup untuk penerangan dan beberapa kebutuhan rumah Pastoran. Terima kasih kepada para donatur yang sudah memungkinkan listrik tenaga matahari di Pastoran Matkomnai bisa dipergunakan dengan baik.



Kunjungan Uskup ke Pastoran Ningerum



Setelah dari Matkomnai, Mgr. Josep Durero SVD diajak oleh Rm. Paryanto untuk berkunjung ke Ningerum untuk melihat kondisi Pastoran Ningerum yang sedang direnovasi supaya siap untuk ditempati. Diharapkan, Ningerum bisa segera dimekarkan menjadi paroki baru. Dalam kesempatan ini, uskup kemudian menjanjikan untuk memberikan tandon air ukuran 9000 liter untuk persiapan kebutuhan penampungan air hujan di Pastoran Ningerum. Selain itu, uskup juga sempat berbincang-bincang dengan beberapa umat Ningerum yang sedang mempersiapkan kegiatan *SCC Day*.

Paroki Our Lady of Papua, Kungim

Potong Kayu untuk Altar dan Mimbar



Pada pertengahan Januari 2024, ketika pertama kali, Rm. Wiwit memersempahkan misa harian di Gereja Our Lady of Papua Kungim, ia menemukan bahwa altar dan mimbar yang terdapat di gereja sudah mulai dimakan rayap. Hampir setiap hari kotoran rayap ini menumpuk di bawah altar dan mimbar. Karena itu, ia berjanji pada diri sendiri untuk segera memperbaikinya setelah menyesuaikan diri dengan situasi pastoran yang memang perlu banyak perbaikan, dan juga urusan pastoral yang mendesak untuk dikerjakan. Setelah proses yang cukup panjang untuk diceritakan, akhirnya mau-tidak-mau, pada tanggal 30 Juli 2025, Rm. Wiwit bersama operator mesin senso dan tuan tanah melakukan jalan-jalan ke hutan untuk memilih dan menebang kayu yang sesuai dengan desain yang sudah dibuat. Permasalahan muncul untuk membawa kayu-kayu tersebut dari hutan menuju kampung. Dalam hal ini, Rm. Wiwit meyakini bahwa nanti pasti ada jalan, karena kayu-kayu ini benar-benar untuk Tuhan.



Bantuan Ayam



Salah satu hal yang disyukuri oleh Rm. Wiwit pada bulan Agustus 2025 adalah efek dari Keripik Olapa yang luar biasa. Keripik ubi yang lahir dari situasi masyarakat Kungim tersebut bertujuan untuk usaha kemandirian paroki dan telah memberi dampak yang berkelanjutan. Selain memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan dengan menjual hasil kebunnya ke pastoran dan memberikan keterampilan baru untuk ibu-ibu paroki, ternyata keripik Olapa membawa banyak berkat untuk pastoral Rm. Wiwit.

Setelah bulan lalu, Olapa mendapatkan berkat berupa peralatan memasak dan tangki air yang diteruskan untuk sekolah TK di Kungim, kali ini, Olapa mendapatkan bantuan berupa bibit ayam

broiler, lengkap dengan pakan yang sampai panen. Tidak hanya itu, biaya transportasi dari kota sampai di kampung Kungim yang memang tidak murah, juga ditanggung semuanya.

Atas bantuan bibit ayam broiler ini, Rm. Wiwit sempat merasa kebingungan karena tidak tahu bagaimana cara beternaknya. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan Youtube, Rm. Wiwit belajar mengenai cara beternak ayam broiler. Untuk itu, ia berdoa agar sinyal internet di Kungim lancar, sehingga siapa tahu setelah ini, ia akan menjadi juragan ayam potong 😊.



Kelas Persiapan Sakramen Krisma

Sejak tanggal 27 Juli 2025, Paroki Kungim mempersiapkan 34 calon penerima Sakramen Krisma. Selama satu bulan mereka wajib mengikuti kelas persiapan berupa pelajaran di hari Minggu sore, re-evangelisasi dalam *Tunde Skul* setiap hari Selasa sore dan wajib mengikuti misa harian.

Setiap kali mengikuti misa harian, para calon penerima Sakramen Krisma ini secara bergilir mengambil bagian dalam liturgi, mulai dari mempersiapkan lagu-lagu, menjadi pembaca sabda, dan membereskan perlengkapan misa sesudah misa selesai. Setelah selesai misa mereka juga berlatih untuk membaca untuk misa pagi hari selanjutnya. Hal ini



dimaksudkan supaya anak-anak muda yang akan menerima Sakramen Krisma ini benar-benar siap diutus untuk menjadi rasul-rasul yang mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan gereja, terutama dalam liturgi. Harapannya, semoga calon-calon rasul ini tidak lagi cuek terhadap kegiatan liturgi, dan justru berani tampil sebagai petugas liturgi. Semoga kelas persiapan ini sungguh-sungguh menjadi sarana kaderisasi untuk mempersiapkan mereka agar lebih percaya diri.

Sekedar informasi, sebagian besar para calon penerima

Sakramen Krisma ini adalah pelajar yang usianya sudah di atas 17 tahun. Akan tetapi, hanya sedikit saja dari mereka yang lancar membaca. Padahal tahun ini seharusnya mereka lulus sekolah pertama. Ini adalah situasi yang sangat umum di sini



Paroki St. Andrew, Bolivip

Syukuran Kelas Baru di St. Andrew *Primary School*



Jumat, 1 Agustus 2025 merupakan awal bulan yang penuh berkat bagi Paroki Bolivip. Hal ini berkaitan dengan dibangunnya dua buah ruang kelas baru. Satu ruangan kelas yang baru dibangun untuk *Elementary School* untuk para siswa dari dua Komunitas, yaitu Stasi Simintembip dan Stasi Serabip. Sedangkan satu ruangan kelas lainnya dibangun secara khusus untuk para siswa *grade 7* di *Primary School* yang terletak di pusat Paroki

Bolivip. Kedua ruangan kelas baru ini dibangun lewat bantuan dari pihak pemerintah. Biayanya cukup mahal, setiap ruangan menghabiskan biaya pembangunan sekitar PGK 90.000 (sekitar Rp. 360.000.000). Jadi total biaya untuk dua ruang kelas ini sekitar PGK 180.000 atau sekitar Rp. 720.000.000 (kurs 1 PGK = Rp. 4.000) 😊 😊. Total biaya pembangunan ini mahal, karena semua material bangunan didatangkan dari kota dan harus diangkut



dengan menyewa pesawat terbang perintis. Sedangkan untuk pembangunan dua ruangan kelas baru ini menggunakan tenaga kerja lokal.



Untuk menandai selesainya pembangunan dua ruang kelas baru, agar segera dapat digunakan, maka diselenggarakan peresmian ruang kelas dan ucapan syukur dengan makan besar, yaitu dengan memasak dua ekor babi beserta bahan makanan lainnya seperti ubi, pisang, singkong, dan sayuran dengan cara tradisional, yaitu dengan menggunakan batu. Dalam kesempatan ini, Rm. Aloy sebagai pastor paroki, mengajak semua warga untuk semakin mendukung dunia pendidikan dengan mendorong anak-anak mereka untuk bersekolah dan memanfaatkan dua

ruang kelas baru ini untuk meraih masa depan yang cerah. Semoga dengan bertambahnya dua ruang kelas ini, para guru, siswa, dan orang tua semakin bersemangat. Terima kasih kepada pemerintah yang telah mengucurkan sebagian biaya untuk pendidikan di Bolivip. Dan juga terima kasih untuk semua pihak terlebih para tukang yang bekerja dalam diam untuk membangun dua ruang kelas yang baru ini.



Perayaan Beato Peter To Rot

Salah satu perayaan bersama (*multitude activity*) di Paroki Bolivip tahun 2025 adalah Pesta Beato Peter To Rot. Mengapa Paroki Bolivip memilih perayaan ini? Karena pada tahun 2025 ini merupakan peringatan 30 tahun Beato Peter To Rot sebagai martir dan kebetulan sekali pada bulan Oktober 2025, Paus Leo XIV akan mengkanonisasi Beato Peter To Rot sebagai seorang Santo. Sebuah peristiwa iman yang tentu saja perlu sekali dirayakan dan disyukuri oleh seluruh umat.

Perayaan ini seharusnya dirayakan pada tanggal 6 Juli yang lalu. Umat sudah mempersiapkannya dengan baik seperti misa novena selama 9 hari berturut-turut sebelum hari pelaksanaannya. Namun karena ada kabar duka suasana dukacita meninggalnya Rm. Hubert Nekiri pada tanggal 5 Juli 2025 dan Rm. Aloy harus melayat ke Kiunga, maka perayaan Pesta Beato Peter To Rot ditunda dan akan dilaksanakan sampai waktu yang tepat.

Setelah diskusi dengan Tim Pastoral Paroki, akhirnya diputuskan bersama untuk merayakannya pada Minggu

tanggal 3 Agustus 2025. Tanggal ini dipilih karena bersamaan dengan Hari Minggu Kitab Suci (*Bible Sunday*) untuk Konferensi Gereja Papua Nugini. Umat Paroki merayakannya dengan penuh kegembiraan dan semangat sukacita yang luar biasa. Perayaan ini diawali dengan perarakan kecil dari halaman Gereja sambil membawa patung kecil Beato Peter To Rot dengan iringan tarian tradisional. Perayaan Ekaristi berlangsung cukup meriah dengan lagu dan alunan gitar dan tarian perarakan. Dalam homilinya, Rm. Aloy mengajak umat untuk selalu memiliki kebanggaan besar akan pribadi Beato Peter To Rot. Apalagi Beato Peter To Rot adalah seorang martir lokal dan seorang awam biasa yang memiliki semangat luar biasa untukewartakan dan menyebarkan iman katolik. Lebih lanjut, Rm. Aloy berharap semoga umat di Paroki Bolivip bukan saja merasa bangga tetapi meniru semangat yang dimiliki oleh Beato Peter To Rot.





Setelah misa, seluruh umat melanjutkan perayaan ini dengan kegiatan di halaman gereja. Beberapa ibu mendapatkan tugas khusus untuk memasak di dapur umum untuk acara makan bersama. Sedangkan umat yang lain melanjutkan acara dengan mempersembahkan tari-tarian dan drama singkat yang sudah dipersiapkan sejak awal. Perayaan ini diakhiri dengan makan bersama dan acara persembahan umat untuk paroki. Semua umat merasa gembira yang walaupun hujan gerimis. Dan lucunya ketika acara sudah selesai, masih umat yang tidak langsung pulang ke rumah, tetapi meminta agar musik tetap diputar untuk acara bebas alias joget-joget. Yaaaaa begitulah acara kebersamaan di Paroki Bolivip. Menjadi kesempatan besar untuk mengumpulkan banyak umat dan berbagi kegembiraan bersama. Semoga perayaan ini membawa sesuatu yang baru dalam diri umat dan juga pastor parokinya untuk terus melanjutkan semangat dari Beato Peter To Rot.



langsung pulang ke rumah, tetapi meminta agar musik tetap diputar untuk acara bebas alias joget-joget. Yaaaaa begitulah acara kebersamaan di Paroki Bolivip. Menjadi kesempatan besar untuk mengumpulkan banyak umat dan berbagi

kegembiraan bersama. Semoga perayaan ini membawa sesuatu yang baru dalam diri umat dan juga pastor parokinya untuk terus melanjutkan semangat dari Beato Peter To Rot.



Patrol di Stasi Simentimbip



Pada hari Minggu, 10 Agustus 2025, Rm. Aloy melakukan kunjungan umat ke Stasi Simentibip. Dalam kunjungan ini, Rm. Aloy merayakan Ekaristi bersama umat dan dilanjutkan dengan kunjungan ke salah satu rumah umat untuk berkumpul dan makan bersama.



Pertemuan untuk Kegiatan HUT Kemerdekaan Papua Nugini



Pada tanggal 12 Agustus 2025, Rm. Aloy dan beberapa tokoh umat Paroki Bolivip mengadakan pertemuan untuk mempersiapkan kegiatan dalam rangka Perayaan Kemerdekaan Papua Nugini ke-50, yang akan diperingati pada tanggal 16 September 2025.

Bantuan Kelambu

Pada tanggal 14 Agustus 2025, Tim kesehatan mengunjungi Bolivip untuk memberikan penyuluhan kesehatan mengenai penyakit malaria dan membagikan kelambu anti nyamuk kepada setiap keluarga di kampung Kiyoltikin, Kalakona, Simintembip, dan Serabip. Dalam kegiatan ini, juga dihadiri oleh Rm. Aloy selaku pastor Paroki St. Andrew Bolivip.



Paroki St. Joseph, Balimo

Kerja Bakti Gereja



Setiap hari Sabtu, Paroki Balimo mengadakan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan gereja dan mempersiapkan Perayaan Ekaristi hari Minggu. Jumlah umat yang ikut kerja bakti ini tidak pasti, kadang banyak yang hadir, kadang pula hanya sedikit. Begitu pula yang terjadi pada hari Sabtu, 9 Agustus 2025 ini, kerja bakti diawali dengan membersihkan bagian dalam gereja dan dilanjutkan ke halaman gereja dan sekitarnya dengan menebas rumput dan membersihkan selokan

di halaman gereja. Kegiatan kerja bakti ini ditutup dengan makan siang bersama.



Pertemuan Kelompok Ibu-Ibu Paroki



Sungguh sesuatu yang di luar dugaan. Hari Rabu, 13 Agustus 2025, tujuh orang ibu tiba-tiba berkumpul di beranda balai paroki. Ternyata mereka hendak merencanakan kegiatan dalam rangka “National Catholic Women’s Day” yang diperingati setiap tanggal 15 Agustus. Menjadi pertemuan yang luar biasa, karena sudah hampir 1 tahun ini, kelompok ibu-ibu paroki ini vakum dalam berkegiatan karena aneka permasalahan dan perselisihan yang dihadapi para anggota dan pengurusnya. Semoga

dengan pertemuan ini, kelompok ibu-ibu paroki dapat kembali aktif dalam berkegiatan dan berkontribusi dalam Gereja dan masyarakat.

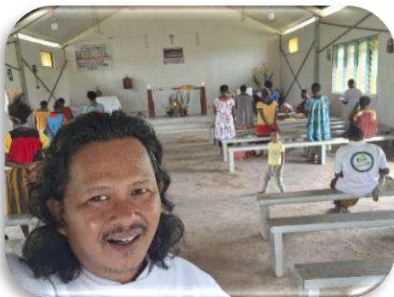


Perayaan National Catholic Women's Day



Hari Jumat, 15 Agustus 2025 bertepatan dengan Hari Raya St. Perawan Maria Diangkat ke Surga, ibu-ibu Paroki St. Joseph Balimo, yang berjumlah 14 orang ini, mengadakan kegiatan dalam rangka National Catholic Women's Day. Kegiatan ini diawali dengan berdoa Rosario bersama dari gerbang gereja hingga ke dalam gedung gereja. Setelah itu dilanjutkan dengan Perayaan Ekaristi. Dalam homilinya, Rm. Sandy mengajak ibu-ibu paroki untuk kembali aktif dalam berkegiatan di Gereja dengan meneladan Bunda Maria yang datang mengunjungi Elisabeth dengan membawa sukacita. Untuk itu, ibu-ibu yang hadir dalam perayaan ini, diharapkan mampu untuk mengajak kembali ibu-ibu yang lain untuk berkegiatan bersama dan tidak mementingkan ego pribadi. Di

akhir perayaan Ekaristi ini, Rm. Sandy membagikan Rosario sebagai tanda perutusan mereka. Setelah misa, acara dilanjutkan dengan makan bersama dengan makanan yang telah mereka persiapkan dari rumah. Semoga ibu-ibu ini dapat menjadi agen perubahan bagi Gereja di Balimo.



Turne ke Stasi St. Gabriel Aketa

Setelah sempat tertunda karena faktor cuaca, akhirnya pada Minggu, 17 Agustus 2025, Rm. Sandy dan beberapa umat melakukan kunjungan umat ke Stasi St. Gabriel Aketa. Dalam turne ini, Rm. Sandy merayakan Ekaristi bersama umat dan bincang-bincang bersama tokoh umat. Dan tidak lupa juga membagikan wafer kepada anak-anak stasi.



KEGIATAN KONFRATER

Lilin Untuk Rm. Hubert Nekiri



Sebelum kembali ke Paroki Bolivip, pada tanggal 22 Juli 2025, Rm. Aloy berdoa dan menyalakan lilin di makam Rm. Hubert Nekiri yang terletak di kompleks Keuskupan Daru-Kiunga.

Perayaan Ulang Tahun Bulan Juli dan Agustus di Kantor Keuskupan

Pada tanggal 8 Agustus 2025, Kantor Keuskupan Daru Kiunga mengadakan syukuran bagi para romo dan suster yang berulang tahun pada bulan Juli dan Agustus. Kebetulan pada perayaan ini, Rm. Paryanto berada di Kiunga.



ANEKA KISAH KAMI

Goresan Kisah Rm. Paryanto, CM

Para Kurcaci dan Shampo 🤔🤔🤔

Salah satu hiburanku di Matkomnai adalah hadirnya anak-anak kecil yang hampir setiap hari main-main di area gereja dan pastoran. Mereka ini menjadi teman-teman bagiku tetapi sekaligus juga kadang menjadi “pengganggu” karena bisa seharian mereka bermain-main dan tidak jarang *ngisengin* romonya, kadang juga bandel dan sedikit nakal. Tapi anak-anak inilah yang ikut memberikan warna dan keindahan berpastoral di Matkomnai ini.

Mungkin anak-anak ini juga jarang mandi, pakaian jarang ganti, ingus seperti angka 11 sering meleleh di hidung mereka, hahahahaha ini menjadi kondisi yang akhirnya menjadi situasi biasa bagiku berhadapan dengan mereka.



Kebetulan, aku masih punya beberapa shampo *sachet* (entah kiriman tahun berepa dari Indonesia 🤔🤔🤔🤔) dan aku sempat ragu untuk memberikan kepada anak-anak. Suatu saat aku pernah tanya ke teman-teman “shampo itu ada kadaluwarsanya *nggak* ya?” Dan teman-teman mengatakan “wis gak apa-apa kasih saja ke anak-anak biar mereka mandi..... kadaluwarsanya di skip hahahahahaha 🤔🤔🤔🤔.”

Sore ini beberapa anak kecil datang ke pastoran dan mengatakan “Father, we want shampo.” Akhirnya aku berikan satu bendel shampo *sachet* kepada mereka dan aku bilang “sharing to other and going to wash wash 🤔🤔🤔”. Mereka menerima shampo itu dengan sangat gembira dan berbagi dengan yang lain hahahahaha kadang agak berebut juga. 🤔🤔🤔

Aku berharap dengan shampo itu mereka pergi mandi ke sungai dan supaya rambut mereka bisa menjadi wangi hahahahahaha 🤔🤔🤔🤔. Anak-anak ini punya dunianya dan aku ikut terhibur dengan kehadiran mereka. Mungkin hanya sekedar shampo *sachet* yang sederhana tetapi itu bisa membahagiakan mereka. Hal yang kecil pun bisa menjadi berkat bagi orang lain manakala kita melakukannya juga dengan hati dan kegembiraan kita. “Kalau kamu menerima anak-anak kecil ini dalam nama-Ku..... kamu menerima Aku” 😊😊😊😊😊😊.



Goresan Kisah Rm. Sandy, CM

Mengucap Syukur Setelah Kerja Bakti

Sudah menjadi kegiatan rutin di Paroki Balimo, bahwa setiap hari Sabtu pagi, dilaksanakan kegiatan kerja bakti bersama umat. Kegiatan ini bertujuan untuk membersihkan gereja dan sekitarnya, seperti membersihkan ruangan gereja, menebas dan membersihkan rumput di halaman, dan membersihkan selokan. Juga untuk mempersiapkan Perayaan Ekaristi hari Minggu, seperti berlatih lagu-lagu untuk misa dan berlatih membaca bacaan Kitab Suci bagi para lektor. Secara umum kami melakukan kerja bakti mulai jam 8 pagi sampai sekitar jam 12 siang.

Selama 2 bulan terakhir ini, ternyata banyak anak-anak muda Katolik dari luar Paroki Balimo yang turut serta dalam kerja bakti ini. Mereka adalah para pelajar yang berasal kampung-kampung di daerah Bamu, seperti Emeti, Aniadai, Bamio, dan Bimaramio. Mereka sedang bersekolah di Balimo, karena di tempat asal mereka belum ada sekolah untuk jenjang pendidikan mereka. Selama di Balimo, para pelajar dari wilayah Bamu ini, ada yang tinggal bersama sanak keluarga mereka, ada yang tinggal di barak yang berada di dermaga Balimo, dan ada yang tinggal di asrama Gereja.



Setiap hari Sabtu pagi, para pelajar ini datang ke Gereja untuk ikut kerja bakti dan juga untuk mengisi baterai *handphone* dan senter mereka, karena setiap Sabtu, generator gereja beroperasi untuk berbagai keperluan, seperti menyalakan pompa air, mengecek *sound system* dan lampu di gereja, dan mengisi baterai perangkat elektronik lainnya. Dengan ke Gereja, para pelajar ini dapat mengisi baterai *handphone* mereka secara gratis. Sedangkan bila mengisi baterai di toko, mereka harus membayar sekitar PGK 2 (sekitar Rp. 8.000).

Kehadiran para pelajar dari Bamu ini, jujur memberikan dampak yang baik bagi Gereja, khususnya ketika kerja bakti. Para pelajar yang masih muda ini, mempunyai tenaga dan semangat yang besar dalam bekerja, sehingga kompleks gereja dapat menjadi bersih dan indah, karena rumput-rumput dapat dipangkas dengan baik dan cepat. Sebagai apresiasi kepada para pelajar ini, maka aku mengadakan makan siang sederhana bersama mereka, setiap selesai kerja bakti. Aku meminta tolong pasutri Wilson-Sera untuk memasak dengan menu sederhana, yaitu nasi, mie instan, ikan kaleng, dan minuman serbuk. Namun bagi para pelajar dan orang-orang yang bekerja bakti, menu tersebut termasuk mewah, karena semuanya adalah barang olahan pabrik yang harus dibeli dengan uang.



Bagi masyarakat Papua Nugini yang berada di pedesaan dan kota kecil, mengkonsumsi nasi, mie instan, dan ikan kaleng adalah sesuatu yang istimewa. Tidak setiap hari mereka mengkonsumsinya. Kebanyakan dari mereka mengkonsumsi makanan yang berasal dari alam, yaitu sagu, ubi, talas, ikan, udang, dan sayur, yang umumnya hanya dimasak dengan cara direbus atau dibakar dan dibumbui garam saja. Oleh karena itu, dengan menu nasi, mie instan, dan ikan kaleng ini, mereka sangat senang sekali dan mendapatkan variasi dalam menu makan mereka. Perlu diketahui bahwa masyarakat di sini

tidak bisa membeli bahan makanan tersebut secara rutin karena tidak semua orang mempunyai uang untuk membelinya.

Untuk itu, setiap sebelum menyantap makanan, aku mengajak mereka untuk berkumpul bersama, sembari memberikan nasehat atau katekese singkat, agar para pelajar ini tetap semangat dalam belajar dan bertumbuh



dalam iman. Serta yang tidak kalah penting adalah mengucapkan syukur atas rejeki makanan yang ada di hadapan mereka dan mendoakan para donatur yang telah berbagi kasih kepada kita semua di sini. Hal ini disebabkan bahan makanan yang kami santap untuk makan siang setiap hari Sabtu setelah kerja bakti ini, adalah berasal dari para donatur di Indonesia yang telah berbaik hati kepada kami. Dalam hal ini saya berperan sebagai perpanjangan tangan kasih para donatur. Terima kasih kepada para donatur. Semoga rahmat Tuhan senantiasa melimpahi kita semua.

Goresan Kisah Rm. Aloy, CM

Kisah Pulang Ke Bolivip

Bulan Juli 2025 sepertinya bulan duka cita. Saya berada di Kiunga kurang lebih tiga minggu. Tujuan pertama adalah untuk melayat salah satu umat Paroki Bolivip dan Fr. Hubert Nekiri, Dioc. Setelah acara pemakaman Romo Hubert Nekiri, saya menggunakan waktu akhir pekan untuk mengunjungi Romo Paryanto dan membantu pelayanan misa di Paroki Matkomnai.



Selanjutnya, Rabu 23 Juli 2025, saya meninggalkan Kiunga dan menuju ke Paroki Tabubil dengan bus umum. Dua malam saya beristirahat di Pastoran Paroki Tabubil sambil mencari kendaraan yang akan menuju ke Olsobip Highway. Akan tetapi kendaraan yang menuju ke Olsobip Highway ternyata tidak ada. Akhirnya Jumat 25 Juli 2025, saya memutuskan untuk mencari kendaraan dengan jalur lain, yaitu yang menuju Telefomin Highway yang jaraknya dari Tabubil sekitar dua jam.

Ketika tiba di Telefomin Highway, beberapa umat Paroki Bolivip sudah menunggu karena saya membawa atau belanja bahan makanan dari Tabubil untuk kegiatan *multitude activities*, yaitu berupa beras, mie instan, ikan kaleng dan biskuit. Seperti biasa dari jalan raya tersebut, perjalanan dilanjutkan dengan berjalan kaki selama 4 jam menuju ke Stasi Golgobip untuk *nginep* dan istirahat sejenak satu malam.

Keesokan harinya, Sabtu 27 Juli 2025 sekitar pukul 6 pagi, kami melanjutkan perjalanan menuju pusat Paroki Bolivip. Seperti biasa, kami menempuh perjalanan ini hanya dengan satu hari berjalan kaki bersama dengan barang-barang belanjaan. Sekitar pukul 5 sore, kami tiba dengan selamat di pusat paroki. Perjalanan memang melelahkan tapi tetap menyenangkan. Apalagi berjalan bersama dengan orang-orang baik.



“Pater Bilong Mi”



“Pater Bilong mi” adalah ungkapan dalam bahasa Pidgin yang artinya “Romoku” atau *Pater-ku*”. Ungkapan ini pula yang selalu saya dengar dari seorang ibu sederhana yang sudah sangat tua. Nama ibu ini adalah Juan Robert dan menetap di salah satu kampung, yang bernama Kalakona. Kampung yang terletak dekat dengan pusat paroki. Ia tinggal bersama suaminya dan juga beberapa cucunya. Nama suaminya adalah Robert. Sehingga kebiasaan di sini seorang istri

atau ibu selalu menggunakan nama suaminya. Selalu digunakan satu paket dengan nama isteri. Orang biasa memanggil mama Juan dengan panggilan Juan Robert 😊😊.

Kita kembali ke laptop 😊😊. “Pater Bilong mi” adalah ungkapan atau sapaan yang biasa saya dengar setiap hari Minggu sebelum misa dari Mama Juan ini. Seperti biasanya, setiap hari Minggu sebelum misa, Mama Juan selalu mampir ke pastoran sambil memanggil dengan sapaan sambil nyanyi “ooo Pater bilong mi, oooo Pater bilong mi” dengan selalu membawa ketela/talas bakar di tangannya. Dengan wajah gembira dan sapaan hangat langsung bercerita tentang apa yang dibawa. Dan dengan wajah gembira yang sama, saya pun menerima sambil memeluk Mama Juan. Setelah menerima pemberian Mama Juan, saya tidak langsung memakannya atau membawa masuk ke dalam pastoran, tetapi saya meminta Mama Juan untuk membawa lagi ke Gereja sebagai sebuah persembahan yang akan dibawa ke altar Tuhan. Ketika mendengar itu, Mama Juan senang sekali, karena setelah doa penutup dan di bagian pengumuman, biasanya saya sampaikan ucapan terima kasih secara khusus. Setelah misa, baru saya menikmati pemberian Mama Juan dengan lahap 😊😊.

Namun sudah beberapa bulan, sapaan hangat ini (*Pater Bilong mi*), tidak lagi terdengar setiap hari Minggu sebelum misa seperti biasanya. Saya mulai bertanya-tanya kepada umat dan pengurus lingkungan tentang keberadaan Mama Juan. Ternyata sudah cukup lama dia tidak ke Gereja karena kedua matanya sudah mulai rabun. Beliau tidak mampu lagi untuk berjalan jauh karena tidak bisa lagi melihat dengan jelas. Akhirnya, setelah kembali dari Kiunga, pada Kamis 31 Juli

2025, saya memutuskan untuk mengunjungi Mama Juan yang tinggal bersama suaminya yang juga sudah tua tapi masih aktif ikut misa setiap hari Minggu. Dalam kunjungan ini, saya membawakannya Komuni Suci dan juga beberapa bahan makanan untuk mereka, berupa beras dan mie instan. Mereka sangat gembira ketika dikunjungi dan banyak bercerita. Akhirnya, saya mengajak mereka untuk berdoa bersama dan menyambut Komuni Suci. Setelah itu, saya pamit pulang kembali ke paroki. Ada kegembiraan tersendiri setelah mengunjungi Mama Juan bersama suaminya di rumah mereka yang sederhana. Mama Juan, semoga sembuh kembali dari penyakit mata yang rabun. Sudah rindu sapaanmu dan sentumanmu yang hangat. Apalagi ketela dan talas bakarmu yang masih hangat. Tuhan memberkatimu Mama Juan.



PENUTUP

Demikianlah aneka informasi-berita dan sharing pengalaman pastoral kami di Domus Kiunga – Papua Nugini. Kami mohon dukungan doa dari semua pihak, para pemerhati misi, agar karya Tuhan semakin bertumbuh dan berkembang di Papua Nugini. Sampai jumpa di edisi berikutnya Tuhan memberkatimu.

